

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian dan survey di Indonesia menunjukkan bahwa bahan-bahan makanan tertentu, terkontaminasi oleh aflatoksin. Hal ini disebabkan oleh iklim dan kelembaban yang tinggi, pengolahan yang masih tradisional, dan kebersihan bahan makanan yang kurang baik.
2. RNA - DNA berperan utama dalam sintesis protein. Aflatoksin mempengaruhi sintesis protein dengan mengadakan ikatan pada asam amino leusin sehingga asam amino tersebut tidak dapat menjadi bagian dari protein.
3. Aflatoksin B₁ merupakan hepatotoksin yang spesifik pada tikus dan hewan lain, sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan pada hati berupa kerusakan atau lesio hati dan kerusakan sel-sel hati.
4. Hiperplasia saluran empedu adalah kerusakan histopatologik yang dapat diamati dan selalu ada, hal ini dapat dipakai sebagai petunjuk dan tanda dari aktivitas aflatoksin pada pengujian biologik.
5. Aflatoksin telah banyak menimbulkan masalah, untuk itu diperlukan pengawasan dan usaha pencegahannya terutama pada bahan makanan yang akan dikonsumsi masyarakat dan ransum hewan ternak.

6. Cara detoksifikasi aflatoksin dengan menggunakan bahan-bahan kimia selain dapat menurunkan kandungan aflatoksinya, tetapi juga dapat menurunkan nilai gizi bahan makanan tersebut.

Saran

1. Hasil penelitian dan survey di Indonesia menunjukkan bahwa bahan-bahan makanan tertentu terkontaminasi oleh aflatoksin. Jadi sudah dapat dipastikan penduduk Indonesia banyak yang mengkonsumsi aflatoksin. Untuk itu perlu kiranya diperhatikan secara serius cara-cara pencegahan tumbuhnya jamur dan detoksifikasi toksin apabila bahan sudah tercemari. Detoksifikasi lebih sesuai digunakan bila cara-cara pengamanan atau pencegahan sebelumnya tidak berhasil; karena cara ini kurang efisien dan tidak praktis. Cara yang baik dan banyak dipakai adalah dengan usaha pencegahan, yaitu mencegah tumbuhnya jamur penghasil aflatoksin.
2. Adanya aflatoksin dalam bahan makanan ternak juga perlu kita perhatikan. Penanganan yang baik dapat mencegah kerugian ekonomi yang cukup besar, untuk itu disarankan hendaknya bahan makanan untuk ternak disimpan dengan benar, jangan menyimpan bahan terlalu lama ditempat yang lembab dan hendaknya secara periodik memeriksa bahan tersebut.

3. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri makanan, baik perusahaan yang telah menggunakan alat-alat yang mutakhir, maupun perusahaan kecil yang masih tradisional, maju dengan pesat di negara kita. Sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut, hendaknya dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang aflatoksin; baik dalam bidang biokimia, biologi, maupun dalam bidang toksikologi dan pataloginya.